



Program Inovasi Desa (PRO-IDE) Mengintegrasikan Ekonomi Kreatif dan Pertanian Inovatif Dalam Pembangunan Kampung Wisata Edukasi Hijau di Kelurahan Bakung Jaya

Village Innovation Program (PRO-IDE) Integrates Creative Economy and Innovative Agriculture in the Development Of A Green Educational Tourism Village in Bakung Jaya District

Faradina Zevaya^{1*}, Tri Suciana Situmorang², Elisa Elisa³, Dini Syaharani⁴, Julas Widiarsari⁵, Keke Aprianti⁶, Shela Pirnanda⁷

¹⁻⁷Universitas Jambi, Indonesia

Zevayafaradina@unja.ac.id^{1*}, situmorangcici58@gmail.com², elisasp680@gmail.com³

dnsyahanani@gmail.com⁴, julaswidiarsari@gmail.com⁵, kekeaprianty004@gmail.com⁶

shelapirnanda@gmail.com⁷

Korespondensi Penulis: Zevayafaradina@unja.ac.id*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 18, 2024;

Published: November 20, 2024;

Keywords: Digitalization, Administration, Effectiveness

Abstract. This research explains the Village Innovation Program (PRO-IDE) which aims to combine creative economy and innovative agriculture in the development of the Green Education Tourism Village in Bakung Jaya Village. This program utilizes local resources to empower communities through training and mentoring in sustainable agricultural practices as well as the development of creative products based on existing natural resources. In this way, it is hoped that people can improve their welfare, open new jobs, and attract tourists. In addition, this study also examines the social and economic impacts of the implementation of PRO-IDE as well as the challenges that arise in integrating these two sectors. The results of this study are expected to provide useful inputs for the development of policies and practices in other villages that have similar potential.

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Program Inovasi Desa (PRO-IDE) yang bertujuan untuk menggabungkan ekonomi kreatif dan pertanian inovatif dalam pengembangan Kampung Wisata Edukasi Hijau di Kelurahan Bakung Jaya. Program ini memanfaatkan sumber daya lokal untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam praktik pertanian berkelanjutan serta pengembangan produk kreatif yang berbasis pada sumber daya alam yang ada. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, membuka lapangan kerja baru, dan menarik perhatian wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari pelaksanaan PRO-IDE serta tantangan-tantangan yang muncul dalam mengintegrasikan kedua sektor ini. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan kebijakan dan praktik di desa-desa lain yang memiliki potensi serupa.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Digitalisasi, Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat dimana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya. Desa Bakung Jaya telah diakui sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik di Indonesia dan meraih juara 4 dalam kategori Homestay pada Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh

* Faradina Zevaya, Zevayafaradina@unja.ac.id

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Desa ini memiliki berbagai potensi, seperti pariwisata, kebun organik, pertanian sayur-sayuran, perkebunan pinang, serta oleh-oleh rumah tangga yang menghasilkan beragam makanan, dan musik tradisional kompangan. Saat ini, pengembangan desa wisata ini difokuskan pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Potensi ekonomi hijau di Kampung Bakung Jaya terletak pada sektor pertanian sayuran, dimana banyak penduduk setempat bekerja sebagai petani. Kampung yang terletak di daerah perkotaan dengan tanah subur ini merupakan pusat pertanian sayur-sayuran di Kota Jambi dan Kabupaten sekitarnya. Masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam beragam sayuran seperti kangkung, bayam, selada, kemangi, sawi dan lain-lain. Kebun sayur milik warga tidak hanya berfungsi sebagai identitas lokal, tetapi juga menarik minat wisatawan untuk menikmati keindahan alam. Namun, sebagian petani masih menerapkan metode pertanian tradisional dan belum memanfaatkan teknologi pertanian modern. Dengan penerapan teknologi modern yang sesuai, petani dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan hasil panen dan secara keseluruhan meningkatkan produktivitas pertanian. Teknologi modern dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui pengenalan metode dan teknik yang lebih efisien. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pertanian dapat membuka peluang untuk mengembangkan berbagai kegiatan wisata edukasi berbasis pertanian kreatif.

2. METODE

a. Analisis Situasi

Lokasi Program Inovasi Desa Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan 2024 bertempat di Bakung Jaya, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, Jambi. Kelurahan Bakung Jaya merupakan hasil pemekaran dari sebagian wilayah Kelurahan Talang Bakung dan Kelurahan Eka Jaya. Dan saat ini Kelurahan Bakung Jaya tergabung dalam Kecamatan Paal Merah. Kecamatan Paal Merah terletak di sisi Selatan Kota Jambi, dengan ketinggian rata-rata 12 m dari permukaan air laut. Kelurahan Bakung Jaya memiliki luas 5,19 Km² atau 21,41% dari luas kecamatan.

Kelurahan Bakung Jaya memiliki Kampung Wisata yang diberi nama Kampung Wisata Baselang Bakung Jaya yang merupakan suatu kawasan Destinasi Wisata yang terlahir dari Kampung Bantar, Kampung yang diraih dari berbagai generasi penduduk di Kelurahan Bakung Jaya. Untuk mempertahankan Destinasi Wisata tersebut lahirlah Pokdarwis Bakung Jaya yang bertugas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sekaligus sebagai penggeak sadar wisata dan sapta di Bakung Jaya.

Secara demografi, terdiri dari Kelurahan Bakung Jaya yang beragam dengan mayoritas penduduk berada pada usia produktif. Desa ini mengalami pertumbuhan penduduk yang stabil, dengan tingkat kelahiran yang moderat. Struktur penduduk didominasi oleh keluarga-keluarga muda, yang menunjukkan tingginya kebutuhan akan pendidikan, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta peluang lapangan kerja. Tingkat pendidikan bervariasi, namun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Sebagian besar penduduk berprofesi di sektor pertanian, perdagangan, dan industri rumah tangga, dengan minoritas yang bekerja di luar desa. Dinamika demografi ini menggambarkan potensi besar dalam pembangunan desa, namun juga menuntut perencanaan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan infrastruktur bagi populasi yang terus bertumbuh.

Dari segi Pariwisata, transportasi, dan komunikasi, meskipun masih ada tantangan namun Kelurahan Bakung Jaya terdapat sarana perdagangan pasar dengan bangunan permanen yang memadai. Desa ini juga sudah terhubung dengan pusat-pusat ekonomi di Kecamatan Paal Merah, yang memudahkan distribusi produk pertanian dan barang lainnya. Kondisi lingkungan yang baik, dengan ekosistem yang masih terjaga, memberikan nilai tambah dalam menciptakan suasana desa yang nyaman dan layak huni, serta menjaga keberlanjutan alam untuk generasi mendatang. Potensi-potensi positif ini menunjukkan bahwa Kelurahan Bakung Jaya memiliki landasan kuat untuk berkembang sebagai desa yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

b. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang ada di desa Bakung Jaya merupakan masalah pertanian dan UMKM, Berikut beberapa masalahnya:

1. Metode Pertanian yang Kurang Efisien

Mayoritas petani di Kelurahan Bakung Jaya masih menggunakan metode tradisional dalam bercocok tanam, seperti penggunaan pupuk kimia dan irigasi manual. Hal ini menyebabkan tingginya biaya produksi dan rendahnya hasil panen. Kondisi ini membatasi peluang peningkatan pendapatan petani serta menghambat daya tarik desa sebagai destinasi wisata berbasis pertanian.

2. Minimnya Nilai Tambah Produk Lokal

Hasil pertanian, seperti sawi, pinang, dan sayuran lainnya, dijual mentah tanpa pengolahan lebih lanjut. Keterbatasan dalam diversifikasi produk ini membuat pendapatan masyarakat stagnan dan mengurangi daya tarik produk lokal di pasar yang lebih luas.

3. Akses Pasar yang Terbatas

Pelaku UMKM di desa Bakung jaya masih minim dalam penggunaan teknologi digital untuk memasarkan produk. Hanya sedikit UMKM yang menggunakan media sosial atau platform digital, sehingga pemasaran produk tidak maksimal dan lebih bergantung pada pasar lokal yang terbatas.

4. Kurangnya pelatihan dan edukasi

Pelaku UMKM di Bakung Jaya masih belum mengetahui cara mengelola keuangan usaha yang baik. Sehingga para pelaku umkm bingung untuk menentukan pembukuan usahanya. Dan terbatasnya kemampuan atau pemahaman tentang desain kemasan produk membuat produk umkm kurang menarik. Sehingga perlu di adakanya pelatihan pengelolaan keuangan dan class desain.

5. Kurangnya Infrastruktur Wisata yang Menarik

Kelurahan Bakung Jaya memiliki potensi untuk berkembang sebagai desa wisata, tetapi minimnya sarana promosi, seperti plang dan brosur, serta kurangnya paket wisata terpadu membuat daya tarik wisatawan menurun.

c. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pengabdian, yaitu dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat pelaksanaan kegiatan dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan secara menyeluruh model pembinaan masyarakat di Kelurahan Bakung jaya serta gagasan terkait penguatan atas model pembinaan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sosialisasi, observasi dan studi dokumentasi dengan cara setelah data dikumpulkan maka akan di analisis dengan proses menyeleksi data, mengklasifikasi data, dan mendeskripsikan data untuk mendapatkan maksud dan makna sesuai dengan tujuan penelitian.

d. Rencana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pro ide untuk kelurahan bakung jaya tentunya membutuhkan tahapan perencanaan sebelum memulai kegiatan utama. Pada perencanaan kegiatan sendiri juga harus disusun dengan baik agar alur kegiatan bisa berjalan dengan baik, sehingga perlu adanya kerja sama yang erat antara tim pro ide hima ep unja dengan pemerintah desa san masyarakat kelurahan bakung jaya.

1. Menyusun Rencana

Pada awal perencanaan, perlu dilakukan survei dan diskusi sehingga tim pro ide bisa melakukan observasi dan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di desa bakung jaya. Dengan adanya keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi dengan rendahnya produktivitas UMKM dan kurangnya inovasi dalam pengembangan ekonomi desa, Tim Pro ide melakukan tahapan penyusunan rencana kegiatan pengabdian masyarakat yang sangat penting untuk memastikan program terstruktur, terarah, dan terukur, dengan mengikuti tahapan ini tim pengabdian masyarakat dapat merencanakan program yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Hasil dari kebutuhan masyarakat mengungkapkan potensi ekonomi yang dapat diaktifkan melalui pengembangan wisata dan wisata edukasi. Potensi ini dapat dijadikan landasan dalam perancangan program yang memberdayakan kearifan lokal serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Pemanfaatan promosi melalui media sosial dan platform digital yang membantu meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan mengintegrasikan potensi ekonomi lokal, penggunaan kearifan lokal, serta pemanfaatan teknologi digital dapat berhasil dalam mewujudkan konsep desa kreatif

2. Pengembangan Materi dan Alat Bantu

Tim pro ide menyiapkan materi pelatihan, dan alat bantu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan dengan mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman sasaran, meliputi media pembelajaran, seperti visual, audio, dan multimedia, untuk meningkatkan daya serap dan interaksi masyarakat setempat dan berbagai pihak yang terkait. Pembangunan fasilitas penunjang pariwisata di desa wisata Kelurahan Bakung Jaya dapat mengembangkan sumber daya pariwisata dengan strategi meningkatkan kapasitas pemerintah dan pemangku kepentingan pariwisata lokal untuk mencapai tingkat mutu pelayanan dan hospitality manajemen yang kompetitif di kawasan Kelurahan Bakung Jaya, serta meningkatkan kualitas penelitian dalam rangka mempermudah pengembangan pariwisata.

3. Pengorganisasian Tim dan Sumber Daya

Merancang struktur organisasi tim perlu dilakukan untuk menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing masing program kerja dan mencari sumber daya seperti mencari alat, dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program yang dibutuhkan. Dengan adanya Struktur Organisasi inilah dapat Menentukan peran dan tanggung jawab setiap anggota tim. melakukan sosialisasi program kepada masyarakat kelurahan Bakung Jaya untuk

mendapatkan dukungan dan partisipasi agar semua program berjalan secara efektif tanpa ada hambatan agar memastikan program yang terstruktur terarah dan terukur dengan baik sehingga mampu untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat, guna melaksanakan Program sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disertai memonitoring dan Evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Sosialisasi dan pelaksanaan Program

melakukan sosialisasi program kepada masyarakat kelurahan Bakung Jaya untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi agar semua program berjalan secara efektif tanpa ada hambatan agar memastikan program yang terstruktur terarah dan terukur dengan baik sehingga mampu untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari masyarakat, guna melaksanakan Program sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disertai memonitoring dan Evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Tim pro ide mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan dari semua program dengan hasil yang dicapai, dokumentasi tersebut guna untuk menyimpan semua catatan dan bukti pelaksanaan program. Dengan demikian pada tahap pelaporan dilakukan untuk menyampaikan hasil program kepada pihak terkait baik kepada seluruh masyarakat yang terikat program inovasi desa dan seluruh mahasiswa tim pro ide.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah program kegiatan selesai, tim pro ide melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas terhadap semua program kerja untuk melihat dampak program tersebut terhadap sasaran, dengan adanya tindak lanjut dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan efektivitas program agar memastikan program tersebut berkelanjutan dalam jangka panjang.

e. Solusi yang Ditawarkan

Beberapa permasalahan yang ada di desa Bakung Jaya harus diatasi, berikut beberapa solusi untuk permasalahan yang ada di desa Bakung Jaya:

1) Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme

Program ini melibatkan pelatihan pembuatan eco-enzyme sebagai pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Dengan menggunakan limbah sayuran dan buah, eco-enzyme dapat membantu menyuburkan tanah secara alami dan mengurangi biaya pupuk. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan hasil pertanian dengan metode yang lebih ramah lingkungan.

2) Workshop Diversifikasi Produk Lokal

Melalui workshop pembuatan mie hijau berbahan dasar sawi, masyarakat diberdayakan untuk menghasilkan produk olahan dengan nilai tambah. Workshop ini juga mencakup aspek pengemasan sederhana, sehingga produk menjadi lebih menarik dan tahan lama di pasar. Mie hijau hasil olahan ini diharapkan mampu memberikan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan menjual sawi dalam bentuk mentah.

3) Pengembangan Pemasaran Digital

Akun Instagram khusus untuk UMKM di RT 11-14 dibuat sebagai bagian dari upaya mempromosikan produk lokal secara lebih luas. Pelatihan pengelolaan media sosial juga diberikan, meliputi dasar-dasar fotografi produk dan penulisan konten. Selain itu, UMKM diperkenalkan dengan sistem pembayaran QRIS untuk memudahkan transaksi elektronik dan meningkatkan daya tarik produk bagi konsumen.

4) Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Class Desain

Pelatihan pengelolaan keuangan sangat membantu para pelaku umkm khususnya masyarakat di desa Bakung Jaya dalam pembukuan usahanya. Dan pelatihan class desain juga bermanfaat untuk para pelaku umkm agar lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain produknya terutama desain kemasan.

5) Pembuatan Plang dan Brosur Wisata

Plang penunjuk arah dan brosur wisata dibuat untuk memperjelas arah dan memperkenalkan daya tarik desa kepada wisatawan. Pemasangan plang di titik-titik strategis dan pembagian brosur di tempat umum diharapkan membantu wisatawan dalam mengeksplorasi desa. Brosur tersebut mencakup informasi tentang kegiatan wisata seperti berkebun dan edukasi eco-enzyme.

f. Target Luaran

Dalam Mengintegrasikan Ekonomi Kreatif Dan Pertanian Inovatif Dalam Pembangunan Kampung Wisata Edukasi Hijau Di Kelurahan Bakung Jaya. Target luaran yang juga diharapkan antara lain:

- 1) Terdapatnya fasilitas penunjang pariwisata, seperti plang informasi dan tempat sampah. Pembangunan penunjang fasilitas ini Langkah penting untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik dari Masyarakat terhadap Kampung Wisata Edukasi Hijau di Kelurahan Bakung Jaya.
- 2) Terlaksananya desain kemasan, pemilihan bahan, Teknik pengemasan yang tepat, pengelolaan keuangan dan digitalisasi pemasaran bagi pelaku UMKM di Kelurahan Bakung Jaya. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan daya saing UMKM di era digital.
- 3) Berkembangnya 3 produk wisata baru di Desa Wisata Bakung Jaya yang dikelola oleh UMKM desa, yaitu Paket Wisata, Paket Edukasi dan Paket Wisata Budaya dalam bentuk brosur. Dari pembuatan brosur ini dapat menarik para pengunjung untuk mengetahui mengenai keunggulan dan paket-paket yang dimiliki oleh Kampung Wisata Baselang Bakung Jaya. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pengunjung mengenai Kampung Wisata Baselang Bakung Jaya.
- 4) Terdapatnya pelatihan menjadikan sampah sebagai nilai tambah salah satunya pembuatan ecoenzyme. Dari pelatihan ini dapat mengajak Masyarakat bahwa sampah yang berupa sayur dan sampah dapur bisa dijadikan nilai tambah atau bermanfaat.
- 5) Meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya Bahasa Inggris dalam dunia pariwisata. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan wisatawan asing terhadap pelayanan wisata di Kampung Wisata Baselang Kelurahan Bakung Jaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Inovasi Desa (PRO-IDE) di Kelurahan Bakung Jaya memiliki fokus utama pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui integrasi ekonomi kreatif dan pertanian inovatif. Pelaksanaan program melibatkan beberapa kegiatan inti, yaitu:

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Keteraturan Kawasan Wisata

Dengan pemasangan plang dan brosur paket wisata, akses menuju lokasi wisata menjadi lebih mudah dan terstruktur. Informasi yang jelas mengenai titik-titik penting dan paket wisata memperkaya pengalaman pengunjung serta meningkatkan daya tarik Kampung Baselang sebagai destinasi wisata edukatif dan ramah lingkungan.

2. Pengurangan Limbah Organik dan Peningkatan Kualitas Tanah

Pembuatan eco-enzyme dari limbah organik terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tanah tanpa dampak buruk bagi lingkungan. Kegiatan ini mengurangi limbah sampah rumah tangga dan sekaligus menambah nilai ekonomi dari limbah yang sebelumnya tidak

termanfaatkan. Penggunaan eco-enzyme sebagai pupuk organik juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan ekosistem tanah di area pertanian.

3. Diversifikasi Produk UMKM dan Peningkatan Penghasilan

Inovasi mie hijau berbasis sawi memperkaya ragam produk UMKM di Desa Bakung Jaya. Selain memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk sayur segar, mie hijau juga menjadi salah satu produk unggulan yang menarik minat konsumen lokal. Pendapatan pelaku UMKM yang terlibat dalam program ini meningkat secara signifikan, dan produk mie hijau ini kini mulai dikenal sebagai oleh-oleh khas dari Kampung Baselang.

4. Peningkatan Kompetensi Pemasaran Digital UMKM dan Pengelolaan Keuangan

Pelatihan pemasaran digital dan desain kemasan untuk UMKM berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam promosi produk. UMKM yang memiliki akun Instagram aktif kini dapat memperluas pemasaran mereka, meningkatkan engagement konsumen, dan memanfaatkan media sosial sebagai saluran penjualan yang efektif. Hal ini membuka peluang kolaborasi baru dan akses ke pasar yang lebih luas. Dan pengelolaan keuangan yang baik membuat para pelaku umkm di Bakung menjadi lebih terstruktur dan jelas.

5. Adopsi Transaksi Digital melalui QRIS

Dengan diperkenalkannya QRIS, UMKM di Desa Bakung Jaya kini lebih mudah menerima pembayaran digital. Sistem pembayaran yang lebih modern dan aman ini memberikan keuntungan dalam efisiensi transaksi dan kenyamanan konsumen, terutama wisatawan yang lebih terbiasa dengan metode pembayaran digital. QRIS juga memperluas potensi pasar, meningkatkan profesionalitas UMKM, dan mendukung transformasi ekonomi desa menuju era digital.

Secara keseluruhan, program PRO-IDE di Desa Bakung Jaya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi desa melalui pendekatan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan desa wisata yang mengintegrasikan inovasi pertanian, ekonomi kreatif, dan digitalisasi.

4. KESIMPULAN

Program Inovasi Desa (PRO-IDE) di Kelurahan Bakung Jaya telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan sektor ekonomi kreatif dan pertanian inovatif, yang secara signifikan berkontribusi pada pembangunan Kampung Wisata Edukasi Hijau. Melalui pendekatan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal, program ini tidak hanya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru yang membantu mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat, PRO-IDE berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan warga dalam praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan lokal. Selain itu, pengembangan produk kreatif yang berbasis pada kearifan lokal menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga meningkatkan kunjungan dan pendapatan dari sektor pariwisata.

Dari segi dampak sosial, program ini telah mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan semangat gotong royong dalam pengembangan desa. Masyarakat kini lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan lingkungan mereka. Namun, implementasi PRO-IDE juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti perlunya koordinasi yang lebih baik antara sektor ekonomi dan pertanian, serta keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat keberlanjutan program.

Dengan demikian, PRO-IDE tidak hanya menjadi solusi untuk masalah ekonomi lokal, tetapi juga sebagai model inspiratif bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan potensi serupa. Rekomendasi untuk kebijakan yang lebih mendukung, serta perluasan jaringan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, akan sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Kedepan, diharapkan PRO-IDE dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan tren pasar, menjadikannya sebagai pilar penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husodo, A. (2000). *Pemberdayaan Petani: Aplikasi Teknologi Baru*. Dalam Primahendra (Ed.), *Penguatan Peran Petani dalam Era Modernisasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Pasaribu, A. (2020). *Peran Media Sosial dalam Peningkatan Promosi UMKM*. *Jurnal Komunikasi Digital*, 8(2), 45-55.
- Sari, N., Putra, R., & Dewi, A. (2020). Sinergi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 7(1), 15-30.
- Wiwek Diyanti, H. (2024). *Manajemen Keuangan Desa: Studi Kasus Pembangunan Desa di Indonesia*. Jambi: Universitas Jambi Press.
- Faradina Zevaya, F. (2024). *Teknologi Pemetaan untuk Perencanaan Desa*. Jambi: Universitas Jambi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud Ristek. (2024). *Panduan Pelaksanaan Program Inovasi Desa*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Garda Sasi, S. (2024). *Pemanfaatan Teknologi QGIS untuk Pembangunan Desa*. Jakarta: Pustaka Teknik Digital.